

HAKIKAT NABI ISA DALAM PERSPEKTIF AL QUR'AN

Muhammad Thaib Muhammad

Fakultas adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Email:Muhammadthaibb@gmail.com

ABSTRAK

Nabi Isa merupakan nabi yang terakhir dari Bani Israil yang dilahirkan di Bait Lahm Yarussalem Palestina. Dia dilahirkan oleh Maryam tanpa sentuhan seorang suami. Akan tetapi dengan kekuasaan Allah memerintah malaikat Jibril meniupkan roh melalui kantong gamisnya lalu roh tersebut masuk kedalam faraj(rahim) Maryam yang kemudian mengalami masa kehamilannya sebagai mana seorang wanita biasa. Ketika melahirkan Isa a.s ibunya mendapatkan keajaiban-keajaiban yang luar biasa, diantaranya adalah pohon kurma ditempat dia berteduh waktu melahirkan bergetar dan jatuh buahnya yang masih bengkal, padahal pohonnya sudah kering. Dengan tiba-tiba mengalir sungai yang jernih airnya di dekatnya. Bayinya yang masih dalam ayunan bisa berbicara dengan fasih sehingga membuat orang-orang di sekitarnya merasa heran. Ketika berumur 12 tahun Isa a.s melakukan perdebatan dengan ulama-ulama Bani Israil. Mereka merasa kagum karena pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawabannya, padahal dia belum belajar membaca. Waktu umurnya mencapai 30 tahun Allah turunkan padanya wahyu kitab Injil untuk membenarkan kitab Taurat dan membawa berita gembira akan datang seorang rasul yang namanya Ahmad (Muhammad). Dengan demikian Isa a.s mulai mengajak Bani Israil untuk kembali ke syariat Allah yang sebenarnya. Maka beliau pun mendapat tantangan yang paling berat dari mereka. Akhirnya Isa a.s dikejar untuk dibunuh. Tetapi Allah tidak rela terhadap tindakan mereka, maka Allah Swt menyelamatkannya dengan cara mengangkat ke langit.

Kata Kunci: *Hakikat, Isa, Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Allah Swt telah memberitahukan kepada kita melalui ayat-ayatnya dalam Al Qur'an bahwa Isa a.s adalah seorang hamba Allah yang dilahirkan oleh seorang ibu tanpa memiliki seorang suami. Akan tetapi Allah memerintah Malaikat Jibril yang menyerupai seorang laki-laki dengan berpakaian putih yang mendekati Maryam binti Imran untuk meniupkan ruh ciptaan Allah ke dalam kantong gamisnya (rahim). Sebelum malaikat mendekatinya, terlebih dahulu menginformasinya bahwa dia akan melahirkan seorang anak laki-laki yang nantinya akan diangkat sebagai nabi dan rasul. Allah Swt telah menginformasikan dalam al-Qur'an surat al Maidah ayat 75:

مَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ وَأُمُّهُ صِدِّيقَةٌ كَانَا يَأْكُلَانِ الطَّعَامَ
انظُرْ كَيْفَ نَبَّيْنَاهُمْ الْآيَاتِ ثُمَّ انظُرْ أَنَّى يُؤْفَكُونَ

Artinya:” *Al masih putera Maryam itu hanyalah seorang Rasul yang Sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat benar, Kedua-duanya biasa memakan makanan. perhatikan bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (ahli Kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat Kami itu).”*

Kalangan Bani Israil menuduh Maryam telah berbuat zina karena dia telah melahirkan seorang anak laki-laki tidak melalui seorang suami. Akan tetapi keluarga Maryam menerima bayi itu dengan segala senang hati karena mereka tahu betul bahwa Maryam adalah seorang wanita yang sangat taat kepada Allah Swt.

Maryam adalah wanita yang baik, jujur dan selalu beribadah kepada Allah Swt. Allah selalu menjaganya. Allah telah menurunkan hidangan ke dalam kamarnya sehingga Zakaria yang menjaganya merasa heran darimana hidangan itu datang. Ketika Maryam melahirkan al Masih di bayah pokok kurma yang kering, tiba-tiba pohon itu goyang dan menjatuhkan buah kurma yang masih mengkal, padahal pohon itu sudah kering. Demikian juga di dekatnya mengalir sungai, padahal di situ tidak ada sungai sebelumnya. Semua kejadian yang luar biasa itu karena karamahnya Isa a.s.

Ketika Isa a.s. masih dalam ayunan dia dapat berbicara dengan fasih untuk menjawab pertanyaan Bani Israil kepada ibunya ketika ibunya mengisyaratkan padanya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaannya. Nabi Isa mengatakan bahwa dia adalah hamba Allah yang kelak akan dijadikan sebagai seorang nabi dan rasul.

Ketika Isa a.s berumur 8 hari dibawa ibunya ke Haikal untuk dikhitkan, kemudian menamakannya dengan nama Yasu’. Adapun khitan yang dilakukan sesuai dengan syariat para nabi dan rasul yang dimulai semenjak nabi Ibrahim a.s. Ketika Isa a.s berumur 7 tahun melakukan perdebatan dengan para ulama tentang namus (Malaikat Jibril). Semua orang merasa ta’ajjub dengan pertanyaan-pertanyaan dan jawabannya. Ketika itu dia tinggal di Madinah Khalil di Desa Nashirah. Pada akhirnya dinisbahkan dengan Nashara.

Manakala umur Isa a.s mencapai 30 tahun turunlah malaikat Jibril kepadanya dengan menurunkan wahyu kepadanya dengan kitab suci Allah Swt yang dinakan dengan Al-Injil. Dengan demikian mulailah nabi Isa a.s. berdakwah kepada kelompok Yahudi yang sudah melakukan penyimpangan dari agama yang dibawa nabi Musa kepada Bani Israil. Rupanya dakwah Isa a.s mendapat tantangan yang berat dari mereka, bahkan mereka berusaha untuk membunuhnya dengan berbagai tipudaya, karena mereka menganggap Isa (al-Masih) sangat berbahaya terhadap keyakinan mereka. Pada akhirnya mereka menemukan tempat persembunyiannya dengan Al-Hawariyyin. Akan tetapi mereka tidak dapat membunuh nabi Isa a.s karena Allah Swt mengangkatnya ke langit. Bangsa Yahudi menyangka sudah membunuh dan menyalibnya. Padahal yang mereka bunuh adalah Yahuda Askharyuthi (murid Isa a.s) yang Allah serupakan dia dengan Nabi Isa.

B. Biografi Nabi Isa a.s.

1. Kelahiran al Masih

Pendapat yang masyhur bahwa nabi Isa a.s lahir di Bait Lahm. Al Qur'an al karim telah menginformasikan kepada kita tentang kisah kelahirannya dalam surat Maryam. Adapun ringkasan kisah itu bahwa Maryam ketika sempurna masa kehamilannya di Bait Lahm, Ketika merasa sakit untuk melahirkan maka dia berlindung di bawah pokok kurma kering. Lalu dia peluk pohon kurma itu saking sakitnya melahirkan, maka lahirlah Isa as. Karena sakit melahirkan dan takut dikatakan orang dia melakukan perbuatan buruk dan tuduhan kaumnya maka berkatalah Maryam:

يَا لَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَنْسِيًّا

Artinya: “Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan”.

Maka dia sungguh mengharapkan mati dari segi agama karena dia takut disangka dengan kelahiran itu telah melakukan perbuatan yang buru dari sisi agamanya dan menjadi sebuah keburukan di tengah-tengah keluarga dan kaumnya.

Dengan lahir anaknya dan goyangnya pohon kurma yang tidak berbuah maka jatuhlah buah kurma yang masih mengkal, lalu dia makan buah kurma itu dan dia minum air sungai yang dialirkan oleh Allah untuknya pada tempat yang tidak sungai. Itu semua adalah kemuliaan yang Allah berikan kepadanya karena imannya, kesalehannya dan ketaatannya kepada Allah ta'ala dan perlindunganNya kepada anaknya Isa sebagai hamba Allah dan rasulnya¹.

Ketika Isa mencapai umurnya 8 hari, ibunya membawanya ke Haikal untuk dikhitan dan menamakannya dengan nama “ Yasu” yaitu Isa sebagaimana yang telah diperintah Jibril ketika menginformasikan berita gembira tentang akan lahirnya seorang bayi. Dan khitan itu merupakan dari sunnah para anbiya' dan mursalin semenjak nabi Ibahim a.s².

Allah Swt membuat Isa mampu berbicara ketika masih dalam ayunan, sehingga dia mampu membela ibunya dari tuduhan kaumnya yang menuduh Maryam telah melakukan perzinahan sehingga melahirkan anaknya di luar nikah. Isa juga menjelaskan kepada kaumnya bahwa kelak akan mengutusny sebagai nabi dan rasulnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa yang mampu membuatnya berbicara semenjak kecil kuasa juga melahirkannya tanpa ayah atau tanpa disentuh oleh manusia. Maka berkatalah Isa:

¹ Muhammad Ali al Shabuni, *Al Nubuwwatu Wa Al Ambiya'* (Damascus: Darulqalam,1989).hal.58

² *Ibid.*

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ آتَانِيَ الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا (٣٠) وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَانِي
 بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا (٣١) وَبَرًّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ يَجْعَلْنِي جَبَّارًا شَقِيًّا (٣٢) وَالسَّلَامُ
 عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أُمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا

Artinya: ” berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang Nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka dan Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaKu, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali".

Mufassir mengatakan:” Isa dan Maryam merupakan tanda-tanda kebesaran Allah seru sekalian alam” Dimana Maryam bisa hamil tanpa disentuh oleh seorang laki-laki pun, demikian juga Isa dapat berbicara ketika masih bayi.

Isa dibesarkan di pangkuan ibunya yang jauh dari Bat Lahm, yaitu di sebuah tempat dataran tinggi (*al rabwah*) yang aman dan tenteram. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Mukminun ayat 50:

وَجَعَلْنَا ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ آيَةً وَآوَيْنَاهُمَا إِلَى رَبْوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ

Artinya: ” dan telah Kami jadikan (Isa) putera Maryam beserta ibunya suatu bukti yang nyata bagi (kekuasaan kami), dan Kami melindungi mereka di suatu tanah Tinggi yang datar yang banyak terdapat padang-padang rumput dan sumber-sumber air bersih yang mengalir”.

Adapun yang dimaksudkan dengan (*al rabwah*) adalah tempat yang tinggi, kokoh, tetap dan aman dan mengalir yang bersih dan suci. Adapun yang dimaksudkan dengan tempat yang tinggi menurut mufassir adalah ada 4 pendapat, yaitu:

1. Adapun yang dimaksud dengan al Rabwah adalah Damascus. Peristiwa ini dari Ibnu Abbas dan Hasan. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Asakir dan lainnya.
2. Yang dimaksudkan dengan al Rabwah adalah Al Ramllah di Palestina.
3. Yang dimaksudkan dengannya adalah Baitul Maqdis.
4. Yang dimaksudkan dengannya adalah Mesir³.

Pendapat ini sesuai dengan yang disebut dalam Injil Matius dan Injil Barnabas dalam kisah yang dijumpainya untuk menyelesaikan: Bahwasanya Herodus memerintahkan untuk membunuh setiap anak laki-laki di Bait al Lahm, Maka Allah perintahkan Yusuf al Najjar dalam mimpinya supaya membaya anak laki-laki dan ibunya ke Mesir. Maka dia laksanakan sesuai dengan mimpinya itu. Dia bawa keduanya ke Mesir sampai meninggal Herodus. Manakala meninggal penguasa dhalim tersebut Yusuf melihat lagi dalam mimpi supaya kedua anak laki-laki dan ibunya dibawa pulang kembali ke negaranya. Karena yang memerintahkan pembunuhan sudah mati.

³ Abdurrahman Habannakah, *Al 'Akidah Al Islamiyyah wa Ususuha*, (Damascus: Dar Al Qalam, 1988), hal. 503-504.

Adapun Isa a.s pada waktu itu sudah menginjak umurnya 7 tahun. Pulang keduanya ke al Yahudiyah yang diperintah oleh anak Herodus, maka mereka pergi ke Al Khalil, karena takut tinggal di al Yahudiyah. Akhirnya mereka memilih tempat tinggal di Al Nushrah. Disitulah Isa a.s mendapat ketenangan disisi Allah Swt dan masyarakat sekitar. Dengan demikian dinisbahkan al Nashara (Nasrani) dari tempat tinggalnya Isa a.s.⁴

Ketika Isa a.s mencapai umurnya 12 tahun pergilah keduanya dan Yusuf al Najjar ke kota suci Yarussalem (Baitul Maqdis) untuk sujud (beribadah) sesuai dengan syariat yang ada dalam kitab Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa. Ketika selesai shalatnya, ibunya dan Yusuf memeriksanya di tempat shalatnya akan tetapi mereka tidak menjumpainya, merekapun kembali ke tempat tinggalnya karena mereka berdua menyangka bahwa dia sudah kembali. Ternyata disana juga tidak ada. Pada hari yang ketiga mereka mendapati Isa a.s di haikal di tengah-tengah para ulama sedang berdebat dalam masalah Namus (malaikat Jibril). Sungguh semua orang di tempat itu merasa kagum dan terheran-heran dengan pertanyaan-pertanyaan dan jawabannya. Mereka berkata: “ Bagaimana dia memiliki ilmu ini padahal dia masih kecil belum belajar membaca”.⁵

Adapun dalam masa selama 17 tahun tidak ada satupun ahli sejarah mencatat apa saja yang dilakukan yang dilakukan Isa a.s. Ahli sejarah hanya mencatat dari semenjak dia lahir sampai berdebat dengan para ulama bani Israil ketika umurnya 12 tahun. Kemudian mereka mencatat kembali sejarahnya semenjak menerima wahyu dari Allah Swt pada waktu umurnya 30 tahun. Kemanakah Isa a.s selama rentang waktu itu tidak satupun menyampaikan informasi, baik dalam kitab Injil maupun dalam kitab suci Al Qur'an, hanya Allah lah yang Maha Tahu.

2. Permulaan Kenabian Isa a.s.

Manakala umur Isa a.s mencapai 30 tahun datanglah dia kepada Yahya bin Zakaria (Yuhana al Ma'madan) . Kemudian turunlah kepadanya Jibril a.s ,setelah itu diapun pergi al Bariyyah untuk melakukan puasa selama 40 hari tidak makan dan tidak minum. Diturunkan kepadanya wahyu dengan kitab suci dari Allah yang dinamakan dengan Al Injil. Semenjak itu Isa a.s diangkat menjadi seorang Rasulullah⁶.

Al Qur'an tidak menginformasikan kapan mulainya kenabian al Masih dan bagaimana kejadiannya. Akan tetapi para ahli sejarah dan para ahli tafsir sepakat bahwa Isa a.s diangkat menjadi nabi pada umur 30 tahun.

Ulama tauhid berpendapat: “ Sesungguhnya para nabi diangkat oleh Allah ketika mencapai umurnya 40 tahun. Sedangkan Isa a.s diangkat menjadi nabi ketika mencapai umurnya 30 tahun. Ini merupakan khushushiah untuknya saja karena beliau telah diangkat ke langit sebelum mencapai umur 40 tahun. Al Qur'an telah menginformasikan tentang hal tersebut. Allah Swt telah berfirman dalam surat al Shaf ayat:

⁴ *Ibid.* 505.

⁵ *Ibid.* hal. 506. Lihat Ali al Shabuni, *Al Nubuwwah Wal Al Ambiya'*, (Damascus: Dar Al Qalam, 1989), hal. 260-261.

⁶ *Ibid.*

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ أَيَّدتُّكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ بِإِذْنِي فَتَنْفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي وَتَبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Artinya: ” dan (ingatlah) ketika Isa Ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, Yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata”.

Dalam ayat itu Isa ibn Maryam mengatakan: wahai bani Israil sesungguhnya aku adalah Rasulullah kepada kalian. Sayyid Quthub menjelaskan dalam tafsirnya *Fi Dilalil Qur'an*, di sini Isa a.s tidak mengatakan sesungguhnya dia adalah Allah, dan juga dia adalah anak Allah dan dia bukan dari bahagian Allah. Disini dia menyatakan dirinya sebagai Rasulullah yang membenarkan kitab Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa a.s, dan menyampaikan kepada mereka berita gembira yang mana akan diutus setelahnya seorang rasul yang namanya adalah Ahmad (Muhammad). Dalam riwayat telah disebutkan orang Yahudi menunggu-nunggu kedatangan nabi yang telah disebut dalam Taurat dan Injil. Sebahagian ulama mereka yang ikhlas ketika datang Muhammad Saw, mereka langsung beriman kepadanya, yaitu seperti Abdullah bin Salam⁷.

Setelah Isa a.s menerima wahya dari Allah Swt dan atas perintahNya langsung menjalankan dakwahnya kepada agama yang benar di kalangan komunitas Yahudi yang telah melakukan penyimpangan yang sangat jauh sekali dari agama yang dibawa nabi Musa a.s.

Hati-hati bani Israil sudah sangat keras Karena sudah meninggalkan syariat yang dibawa Musa a.s. Bahkan mereka melakukan penyimpangan terhadap syariat Allah Swt. Bermain-main dengan ayat-ayat kitab Taurat. Maka diutus nabi Isa untuk mengajak mereka kembali ke Jalan yang benar. Dia menyampaikan kepada mereka perintah-perintah Allah, mengajari mereka syariat yang baru, di antaranya menghalalkan apa-apa yang diharamkan, dan demikian juga sebaliknya.

Sungguh Allah Swt telah memberitahukan melalui lisan Isa a.s tentang pentingnya diutus beliau. Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 50 :

وَمُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَأَلْحَلَّ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي حُرِّمَ عَلَيْكُمْ وَجِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا. إِنَّ اللَّهَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ.

⁷ Sayyid Quthub, *Fi Dilalil Qur'an*, (Beirut: Dar al Syuruq,1982) hal. 3556-3557.

Artinya: ” dan (aku datang kepadamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan untukmu, dan aku datang kepadamu dengan membawa suatu tanda (mukjizat) daripada Tuhanmu. karena itu bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus”.

Menurut Ali Al Shabuni ayat ini menerangkan bahwa Isa a.s menjelaskan bahwa dia diutus untuk membenarkan risalah nabi Musa, sebagai dukungan terhadap apa yang ada dalam kitab Taurat, yaitu untuk menghalalkan terhadap apa-apa yang telah diharamkan di dalam syariat nabi Musa. Menurut Ibnu Katsir: di situ menunjukkan bahwa Isa a.s telah menghapus sebagian syariat Taurat. Dan aku datangkan kepada kalian tanda-tanda yang jelas batas kebenaran risalahku, yaitu didukung dengan mu’jizat-mu’jizat. Oleh karena itu takutlah kepada Allah dan taatilah perintahku.

Saya dan kamu adalah sama dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt. Maka sesungguhnya takut kepada Allah dan beribadah kepadaNya dan berikrar ke EsaanNya merupakan jalan yang lurus yang tidak menyimpang padanya⁸.

Isa a.s menghadapi tantangan yang berat dari orang-orang Yahudi dengan penuh kecongkakan ketika berdakwah terutama dari *kahin* dan ulama-ulama mereka. Terjadilah perdebatan-perdebatan yang sanga alot disekitar pemahaman keagamaan dan dasar-dasar syariat rabbani yang dibawa oleh Musa a.s.yang telah diselewengkan oleh mereka yang dlalim. Isa a.s menunjukkan mereka kejalan yang benar menyuruh mereka untuk beristiqamah dan menjelaskan rusaknya cara mereka⁹.

3. Tipudaya dan usaha-usaha Yahudi untuk membunuh Isa a.s.

Pembesar Yahudi dan ulama mereka melakukan pertemuan dan musyawarah dalam persoalan al Masih a.s. Mereka berkata:” Kita takut Isa akan merusak agama kita, dan orang-orang akan mengikuti agama dia. Lalu berkatalah kepala kahin: membunuh satu lebih baik daripada masyarakat dan keluarga mengikutinya. Lalu mereka memutuskan untuk membunuh nabi Isa dan mensalibnya.

Setelah Isa a.s mengetahui keinginan mereka ,maka diapun bersama murid-muridnya berusaha untuk menghindari dari tipu daya Yahudi tersebut. Dan bersama mereka ikut pula Yauza askharyuth, yaitu pengkhianat yang telah menerima upah sebanyak 30 dirham untuk menunjuki tempat persembunyian Isa a.s. Ketika mereka masuk ke tempat persembunyiannya Allah Swt menyerupakan pengkhiatnat itu seperti Isa a.s. Merekapun menangkapnya, mereka menduga bahwa dia adalah Isa ibn Maryam. Setelah itu mereka membunuh dan mensalibkannya. Sedang Isa a.s diangkat ke langit. Allah berfirman:

⁸ Ali al Shabuni, *Shafwatu al Tafasir*,(Cairo: Dar Al shabuni,1997) hal.185.

⁹ Ali al Shabuni, *Al Nubuwwatu wal...*, hal.263.

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمَسِيحَ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَكِنْ شُبِّهَ لَهُمْ
وَإِنَّ الَّذِينَ اخْتَلَفُوا فِيهِ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا اتِّبَاعَ الظَّنِّ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًا
(١٥٧) بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

Artinya: ” dan karena Ucapan mereka: "Sesungguhnya Kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah", Padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Abi Suud dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Allah Swt membantah kaum Yahudi bahwa yang mereka bunuh bukan nabi Isa, akan mereka tidak membunuh Isa, karena Allah sudah duluan mengangkatnya ke langit. Allah berfirman: mereka tidak membunuh dan mensalipkannya. Akan tetapi yang dibunuh itu adalah pengkhianat yang diserupakan Allah seperti nabi Isa a.s.¹⁰.

Menurut M. Qurish Shihab:Penyeruaan ini melahirkan perbedaan pendapat diantara mereka. Ada yang memastikan bahwa Isa a.s dibunuh, ada juga meragukan dan berkata boleh jadi dia (Isa a.s) yang dibunuh, ada lagi yang berkata bukan dia yang terbunuh. Demikian keadaannya maka ; orang berselisih paham tentangnya benar-benar dalam keraguan menyangkut pembunuhan itu. Mereka tidak mempunyai sedikit pengetahuan tentang hal itu. Yang mereka miliki tidak lain kecuali mengikuti persangkaan belaka¹¹.

Adapun keyakinan orang mukmin terhadap al masih sangat suci dan sangat mulia, dan lebih mulia dari akidah Nasrani yang meyakini Isa disalib. Orang Yahudi telah melakukan penghinaan dengan memaku kedua kaki dan kedua tangan pada kayu salib kemudian membunuhnya untuk penebusan dosa bani Adam dan sebagai pahlawan manusia. Demikianlah informasi Al Qur'an Tentang hakikat kehidupan Isa a.s dalam perspektif Al Qur'an.

Isa adalah seorang hamba Allah yang lahir tanpa mempunyai ayah.Hidup dan dibesarkan dalam keluarga yang baik dan saleh dan salehah dan taat beribadah kepada Allah Swt. Dia memiliki kelebihan-kelebihan banyak sekali dan bahkan tidak dimiliki manusia lainnya.

C. Kesimpulan.

1. Nabi Isa a.s ibn Mayam adalah nabi yang terakhir dari Bani Israil.Dia dilahirkan dari seorang ibu yang tidak memiliki suami, akan tetapi dia hamil melalui tiupan ruh yang ditupkan malaikat Jibril kedalam rahim ibunya.

¹⁰ Abu Suud, *Tafsir Abi Suud*,(Beirut:Darl Mushaf, t.t)hal.251

¹¹ M, Quraisy Syihab, *Tafsir al Misbah*,(Jakarta: Penerbit Lentara Hati,2007),hal. 648.

2. Para ulama berbeda pendapat tentang masa kehamilannya. Ada yang berpendapat Maryam mengalami masa kehamilannya hanya satu jam saja. Ada yang mengatakan bahwa dia mengalami masa kehamilannya secara alami yaitu selama 9 bulan. Waktu melahirkan sama seperti wanita lain melahirkan.
3. Banyak keanehan ketika Maryam melahirkan, yaitu ketika melahirkan dibawah pohon kurma kering. Akan tetapi pohon itu menjatuhkan buah kurma yang masih mengkal. Demikian juga dengan tiba-tiba mengalir sungai dengan airnya yang sangat jernih yang dapat diminum oleh Maryam dan anaknya Isa.
4. Ketika banyak orang bertanya tentang ayah bayi yang dilahirkan, ibunya mengisyaratkan kepada Isa yang masih dalam ayunan. Dengan kekuasaan Allah dia dapat berbicara dengan fasih sehingga membuat orang yang datang ke tempat Maryam heran.
5. Ketika Herodus berusaha membunuh bayi laki-laki yang lahir pada masa itu, maka Allah mengilhami Yusuf najjar dalam mimpinya untuk berhijrah ke Mesir sehingga bayi itu bisa selamat dari tindakan penguasa dlalim.
6. Waktu umur Isa a.s sudah mencapai 12 tahun beliau melakukan perdebatan dengan ulama tentang masalah malaikat Jibril. Mereka sangat kagum mendengar pertanyaan dan jawabannya, padahal dia tidak pernah belajar membaca.
7. Pada umur 30 tahun Allah menurunkan wahyu kepada nabi Isa a.s yaitu dengan menurunkan kitab Injil. Dengan demikian Allah memerintahkan kepadanya untuk berdakwah kepada agama yang benar untuk meluruskan syariat nabi Musa yang sudah diselewengkan bani Israil.
8. Setelah Bani Israil (Yahudi) merasa disaingi oleh Isa a.s , maka mereka berusaha membunuhnya. Akan tetapi Allah Swt memelihara dan menjaganya dari tipu daya Yahudi tersebut dengan cara menyerupai Yahuza Askharythi seperti Isa a.s. Allah angkatnya ke langit. Sedangkan pengkhianat dibunuh dan disalip oleh kaum Yahudi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur' an Al Karim

Al Qur'an dan Tejemahnya,(Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Littiba'at Al Mushhaf Al Syarif)

Abdurrahman Habannakah, *Al 'Akidah Al Islamiyyah wa Ususuha*,(Damascus: Dar Al Qalam,1988)

Abu Suud, *Tafsir Abi Suud*,(Beirut:Darl Mushaf, t.t)

Al Qur'an dan Tejemahnya,(Madinah: Mujamma' Al Malik Fahd Littiba'at Al Mushhaf Al Syarif)

Muhammad Ali al Shabuni, *Shafwatu al Tafasir*,(Cairo: Dar Al shabuni,1997)

Muhammad Ali al Shabuni, *Al Nubuwwatu Wa Al Ambiya'* (Damascus: Darulqalam,1989)

M, Quraisy Syihab, *Tafsir al Misbah*,(Jakarta: Penerbit Lentara Hati,2007)

Muhammad Ali al Shabuni, *Al Nubuwwatu Wa Al Ambiya'* (Damascus: Darulqalam,1989)

Sayyid Quthub, *Fi Dllilalil Qur'an*, (Beirut: Dar al Syuruq,1982)